

**PEDOMAN TEKNIS
PROGRAM INOVASI GERBANG JELITA
“ GERAKAN BANGKIT JUMAT LITERASI SEMESTA”**



**OLEH:
TIM PELAKSANA PROGRAM GERBANG JELITA**

**SMP NEGERI 4 TEMBUKU
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas tersusunnya Pedoman Program Inovasi Gerbang Jelita (Gerakan Bangkit Jumat Literasi Semesta) SMPN 4 Tembuku. Pedoman ini berisikan latar belakang, ketentuan umum dan prosedur lomba inovasi sekolah, dan proposal inovasi sekolah. Pedoman ini disusun sebagai bahan panduan atau acuan bagi Tim Pelaksana dan bagi peserta.

Program inovasi Gerbang Jelita merupakan salah satu upaya mendorong budaya inovasi di kalangan pemerintah daerah, sekolah dan masyarakat. Tujuan Program inovasi Gerbang Jelita SMP Negeri 4 Tembuku adalah untuk mengasah dan menguatkan pengetahuan serta keterampilan numerasi siswa dalam mengintegrasikan angka, data, tabel, grafik dan diagram serta mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang terlibat dalam penyelesaian pedoman pelaksanaan ini. Semoga melalui penyelenggaraan BISA (Bangli Inovations Award) ini nantinya dapat melahirkan inovator-inovator yang mampu mendorong perbaikan kinerja perangkat daerah, dan melahirkan inovator-inovator desa serta inovator-inovator masyarakat yang mampu meningkatkan daya saing daerah. Kami berharap buku pedoman ini dapat membantu bagi para peserta dan panitia pelaksana kegiatan.

Yangapi, 20 Maret 2025
Kepala SMP Negeri 4 Tembuku



Ni Made Murdani, S.Pd
NIP. 198504122009022007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	3
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan.....	3
1.4. Dasar Hukum	4
BAB II PEMBAHASAN	5
2.1. Rancang Bangun	5
2.2. Bentuk Inovasi Daerah	7
2.3. Jenis Inovasi Daerah	8
2.4. Inovasi Tematik	8
2.5. Unsur Pemerintahan	8
2.6. Sasaran.....	8
2.7. Dampak.....	8
2.8. SOP Gerbang Jelita	9
BAB III PENUTUP.....	10
3.1 Kesimpulan	10

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dari sisi istilah, kata “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus* (*littera*), yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna ‘kemampuan membaca dan menulis’. Adapun literasi dimaknai ‘kemampuan membaca dan menulis’ yang kemudian berkembang menjadi ‘kemampuan menguasai pengetahuan bidang tertentu’. Untuk merujuk pada orang yang mempunyai kemampuan tersebut digunakan istilah *literet* (dari *literate*) yang dapat dimaknai ‘berpendidikan, berpendidikan baik, membaca baik, sarjana, intelijen, terpelajar, terdidik, berbudaya, kaya informasi, cangguh’.

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003). Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki setiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi yang memiliki makna mendalam terkait pemahaman terhadap sesuatu ilmu pengetahuan yang tidak hanya sekedar membaca namun memiliki kemampuan dalam mencerna, mengolah serta mengaplikasikan dengan cerdas terampil pada lingkungan tentang ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Menurut World Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni fondasi literasi atau literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari),

kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Frase “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama pendidikan nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Program inovasi Gerbang Jelita yang merupakan salah satu dari program inovasi literasi Sfourtem yang akan lebih menguatkan kemampuan dalam literasi yang tidak hanya membaca namun juga menyimak, menganalisa dan mengaplikasikan secara cerdas dan terampil suatu informasi. Program inovasi Gerbang Jelita merupakan suatu program inovasi yang diprakarsai sebagai wujud rasa kepedulian atas rendahnya nilai literasi di SMP Negeri 4 Tembuku yang dilihat dari rendahnya nilai pada raport mutu. Selain itu dengan adanya Program Jelita mampu mencetak generasi yang memiliki kompetensi wawasan pengetahuan yang luas dalam berliterasi dan mampu mengaplikasikannya secara cerdas dan terampil. Program Jelita ini akan saling bersinergi dengan program inovasi literasi Sfourtem yang lain yakni Gerbang Galaksi Metal (Giat Literasi Penuh Akasi melalui Media Digital), dimana

dalam prosesnya pada Program Jelita, selanjutnya hasil dari literasi berupa bentuk karya pada program Gerbang Galaksi Metal. Hal yang besar tidak terlahir secara instant namun banyak proses didalamnya termasuk program Jelita ini yang banyak memerlukan proses untuk membiasakan hingga menjadi budaya untuk terbiasa diterapkan.

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari Program Inovasi Gerbang Jelita “ Gerakan Bangkit Jumat Literasi Semesta”

1. Menumbuhkan minat dan kesadaran pentingnya kemampuan literasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di kalangan murid kelas 7 sampai 9
2. Menumbuhkan budaya positif Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kalangan siswa, guru dan seluruh warga sekolah bahwa literasi tidak hanya membaca namun mendengar, menyimak dan mengemukakan pendapat secara langsung juga merupakan bagian dari literasi.
3. Menumbuhkan sikap mandiri, kolaboratif dan inovatif sehingga murid mampu menjadi pemimpin pembelajaran (student agency) yang cerdas dan terampil.
4. Menumbuhkan keterampilan murid untuk mencapai tujuan akademik dan non akademik.
5. Meningkatkan nilai raport mutu SMP Negeri 4 Tembuku.

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup pelaksanaan kegiatan Program Inovasi Gerbang Jelita (Gerakan Bangkit Jumat Literasi Semesta) yaitu:

1. Bimtek Inovasi

Bimtek Inovasi Sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman bagi para inovator dan pendukung inovator di masing-masing sekolah yang akan melakukan inovasi guna memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah.

2. Pendampingan

Pendampingan bertujuan untuk mendampingi proses pembuatan inovasi di masing masing-masing sekolah.

3. Lomba Inovasi Sekolah

Lomba Inovasi Sekolah bertujuan untuk memberikan apresiasi dan penghargaan bagi innovator yang inovasinya menjadi yang terbaik, menjaring ide inovasi yang berpotensi untuk diuji coba dan dilaksanakan dalam meningkatkan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah sehingga memotivasi OPD agar meningkatkan inovasinya, sehingga ada kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam berinovasi.

1.4 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Dirjen GTK Kemendikbud Ristek Nomor 0340 Tahun 2022 tentang Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi
3. Peraturan presiden Nomor 87 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti
5. Program Inovasi Sekolah "Gerbang Terbang Sfourtem"
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 2017 tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 148, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6374)

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Rancang Bangun Inovasi

Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya (UNESCO, 2003). Deklarasi UNESCO itu juga menyebutkan bahwa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan. Kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki setiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat informasi, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi yang memiliki makna mendalam terkait pemahaman terhadap sesuatu ilmu pengetahuan yang tidak hanya sekedar membaca namun memiliki kemampuan dalam mencerna, mengolah serta mengaplikasikan dengan cerdas terampil pada lingkungan tentang ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya.” Menurut World Economic Forum (2016), peserta didik memerlukan 16 keterampilan agar mampu bertahan di abad XXI, yakni fondasi literasi atau literasi dasar (bagaimana peserta didik menerapkan keterampilan berliterasi untuk kehidupan sehari-hari), kompetensi (bagaimana peserta didik menyikapi tantangan yang kompleks), dan karakter (bagaimana peserta didik menyikapi perubahan lingkungan mereka).

Frase “Mencerdaskan kehidupan bangsa” yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yang merupakan tujuan utama pendidikan nasional, menggambarkan cita-cita bangsa Indonesia untuk mendidik dan menyamaratakan pendidikan ke seluruh penjuru Indonesia agar tercapai kehidupan berbangsa yang cerdas. Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31, Ayat 3: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2

menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Kemudian Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan yang tertuang dalam Surat Keputusan Kepala SMP N 4 Tembuku Nomor 800/09/SMP.N.4 Temb tentang inovasi sekolah Program Gerakan Bangkit Jumat Literasi Semesta (Gerbang Jelita)” adalah inovasi yang diselenggarakan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan daya saing literasi siswa di daerah Kabupaten Bangli. Inovasi Program Gerbang Jelita diselenggarakan oleh Tim Pelaksana Program Jelita SMP N 4 Tembuku, sebagaimana sesuai dengan yang tertuang pada SK Kepala SMP N 4 Tembuku Nomor 800/06/SMP.N.4 Temb. tentang Tim Pelaksana Program Jelita, meliputi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangli, Badan Riset dan Inovasi Daerah kabupaten Bangli,, Perbekel Desa Yangapi, Komite SMP Negeri 4 Tembuku, Kepala Sekolah, Tim Pelaksana Program Rahasia, dan seluruh warga SMP Negeri 4 Tembuku. Surat keputusan tersebut juga menetapkan dukungan anggaran inovasi sekolah yang bersumber dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun anggaran 2025.

Program inovasi Gerbang Jelita (Gerakan Bangkit Jumat Literasi Semesta) disiapkan dan disusun sejak 20 Maret 2025 kemudian uji coba inovasi dilaksanakan dilaksanakan pada 18 April 2025 dan penerapan inovasi dilaksanakan pada 20 Juni 2025. Adapun alur pelaksanaan inovasi sekolah Program Inovasi Gerbang Jelita meliputi sosialisasi, pembinaan, pendampingan, lomba inovasi, penghargaan inovasi, desk inovasi, dan desiminasi inovasi. Alur pertama yaitu pelaksanaan inovasi dan penyampaian informasi terkait inovasi Program Inovasi Gerbang Jelita kepada seluruh warga SMP Negeri 4 Tembuku, Perbekel Desa Yangapi, Komite SMP Negeri 4 Tembuku melalui surat pemberitahuan, dan kepada masyarakat melalui media sosial. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar-dasar

perencanaan dan pengembangan inovasi, membuka pemikiran terhadap hak-hak setiap orang untuk berinovasi yang telah diatur oleh undang-undang, serta memberikan pencerahan dan membangun stigma positif terhadap penting dan mudahnya berinovasi. Setelah pelaksanaan sosialisasi ini, kemudian dilanjutkan dengan proses pembinaan melalui kegiatan Bimtek Inovasi Sekolah kepada Perangkat Sekolah. Pada kegiatan ini, dijelaskan tahapan-tahapan yang dapat dilaksanakan perangkat sekolah dalam menyusun rencana inovasi dari tahap inisiasi, identifikasi masalah sampai tahapan implementasi dan evaluasi. Tujuannya yaitu agar inovasi yang dihasilkan dengan segala sumber daya yang ada dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja sekolah di Kabupaten Bangli dengan prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi serta berkelanjutan.

Program inovasi Gerbang Jelita yang merupakan salah satu dari program inovasi literasi Sfourtem yang akan lebih menguatkan kemampuan dalam literasi yang tidak hanya membaca namun juga menyimak, menganalisa dan mengaplikasikan secara cerdas dan terampil suatu informasi. Program jelita merupakan suatu program inovasi yang diprakarsai sebagai wujud rasa kepedulian atas rendahnya nilai literasi di SMP Negeri 4 Tembuku yang dilihat dari rendahnya nilai pada raport mutu. Selain itu dengan adanya Program Gerbang Jelita mampu mencetak generasi yang memiliki kompetensi wawasan pengetahuan yang luas dalam berliterasi dan mampu mengaplikasikannya secara cerdas dan terampil. Program Gerbang Jelita ini akan saling bersinergi dengan program inovasi literasi Sfourtem yang lain yakni Gerbang Galaksi Metal (Giat Literasi Penuh Akasi melalui Media Digital), dimana dalam prosesnya pada Program Jelita, selanjutnya hasil dari literasi berupa bentuk karya pada program Gerbang Galaksi Metal. Hal yang besar tidak terlahir secara instant namun banyak proses didalamnya termasuk program Jelita ini yang banyak memerlukan proses untuk membiasakan hingga menjadi budaya untuk terbiasa diterapkan.

2.2 Bentuk Inovasi Sekolah

Adapun bentuk inovasi program Gerbang Jelita yaitu:

Inovasi Tata Kelola SMP Negeri 4 Tembuku merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen sekolah. Tata kelola pendidikan merupakan suatu proses dari perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, dan penilaian pendidikan agar bisa mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2.3 Jenis Inovasi Sekolah

Inovasi ini termasuk jenis inovasi digital yaitu inovasi yang diselenggarakan dengan memanfaatkan alat bantu teknologi tepat guna yang disertai dengan Standard Operational Procedure (SOP) dalam penyelenggaraan layanan pemerintahan.

2.4 Inovasi Tematik

Inovasi ini termasuk kategori tematik.

2.5 Urusan Pemerintah

Kategori urusan pemerintahan dalam inovasi ini yaitu pelayanan pendidikan.

2.6 Sasaran

Sasaran dalam inovasi ini yaitu:

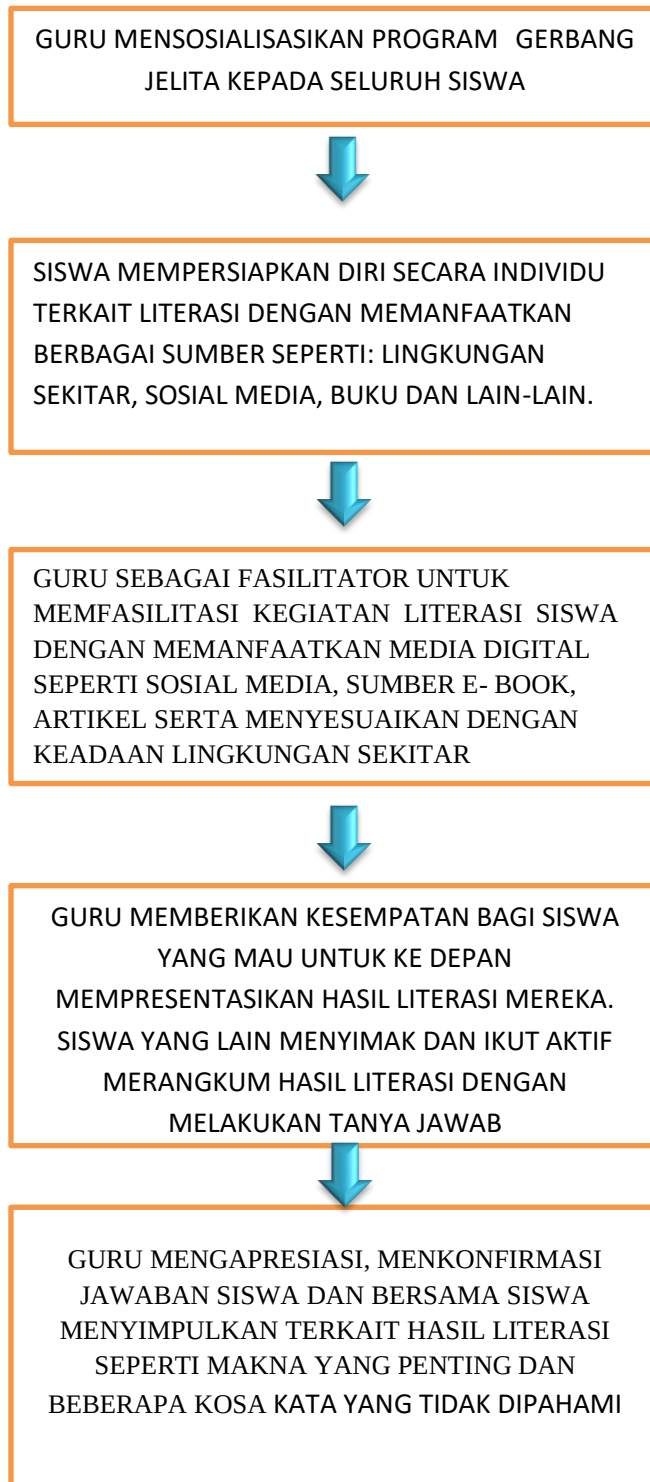
Seluruh warga sekolah SMP Negeri 4 Tembuku

2.7 Dampak

Dampak dari inovasi program inovasi Gerbang Jelita yaitu:

1. Terciptanya inovasi sekolah di Kabupaten Bangli
2. Inovasi yang berkualitas
3. Budaya inovasi sekolah di Kabupaten Bangli
4. Peningkatan indeks inovasi sekolah di Kabupaten Bangli
5. Peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintah daerah di Kabupaten Bangli
6. Peningkatan daya saing sekolah di Kabupaten Bangli

2.8 SOP Inovasi Program Jelita



No	Kegiatan	Waktu
1	Siswa, dewan guru dan pegawai TU berkumpul di Dharma Wangsa Mandala	07.10 WITA
2	Siswa, dewan guru, dan pegawai TU berbaris sesuai tempat yang sudah ditentukan	07.10-07.15 WITA
3	Siswa, dewan guru, dan pegawai TU melaksanakan Puja Tri Sandhya	07.15-07.20 WITA
4	Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang mau untuk ke depan mempresentasikan hasil literasi mereka. Siswa yang lain menyimak dan ikut aktif merangkum hasil literasi dengan melakukan tanya jawab	07.20-07.22 WITA
5	Guru mengapresiasi, menkonfirmasi jawaban siswa dan bersama siswa menyimpulkan terkait hasil literasi seperti makna yang penting dan beberapa kosa kata yang tidak dipahami	07.22-07.32 WITA
6	Guru memberikan pengarahan dan menutup kegiatan Program Gerbang Jelita	07.32-07.45 WITA

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Literasi yang merupakan dasar dari proses pembelajaran yang selama ini hanya menekankan pada kegiatan membaca ataupun hanya memahami bacaan namun pada hakekatnya kegiatan literasi merupakan proses mengolah informasi baik dengan mendengar, menyimak, membaca ataupun bertukar informasi selanjutnya mampu dipresentasikan dan diaplikasikan secara cerdas. Program inovasi Gerbang Jelita yang diprakarsai oleh guru-guru merupakan wujud rasa kepedulian terhadap nilai raport mutu sekolah pada literasi dan numerasi yang rendah. Melalui Program Inovasi Gerbang Jelita (Jumat Literasi Semesta) ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi dalam berliterasi sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi akademik siswa. Selain itu program Gerbang Jelita ini merupakan program yang menekankan pada proses literasi yang bersinergi dengan Gerbang Galaksi Metal (Gerakan Bangkit Giat Literasi Penuh Aksi melalui Media Digital) yang menyajikan hasil karya dari berliterasi.

Program inovasi Gerbang Jelita yang telah disusun dan direncanakan diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan program kerja mendatang. Besar harapan kami agar program kerja yang telah disusun dan direncanakan ini mendapatkan dukungan dari berbagai pihak sehingga program kerja yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Semoga Tuhan selalu memberikan anugrah, petunjuk, serta selalu memberikan kelancaran dalam setiap pelaksanaan program yang telah disusun dan direncanakan sehingga dapat terlaksana, berjalan dengan baik, lancar dan memberi manfaat pada kita semua.

3.2 Saran

Apapun program inovasi yang diterapkan hendaknya membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam mengaplikasikan Program Inovasi Gerbang Jelita hendaknya mampu

konsisten dan kontinuitas memberi dampak perubahan positif untuk seluruh warga sekolah khususnya dan Kabupaten Bangli pada umumnya.